

	<p style="text-align: center;">Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Bisnis P-ISSN: XXXX-XXXX, E-ISSN: XXXX-XXXX Homepage: https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/manobiz</p>	
---	---	---

Strategi Manajemen Sekolah Dasar dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Digital

Imam Faizin

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 04 Apr 2026 Direvisi : 13 Apr 2026 Dipublikasikan : 01 Mei 2026</p>	<p>Disrupsi pendidikan digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan penyesuaian dalam sistem manajemen sekolah agar mampu merespons dinamika pembelajaran di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital melalui pendekatan konseptual berbasis kajian literatur. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan transformasi digital. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen sekolah dalam menghadapi perubahan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman terhadap dinamika disrupsi digital dalam pendidikan, penguatan kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan infrastruktur digital dan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, manajemen sekolah yang visioner, dukungan pengembangan kompetensi digital bagi guru, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan digital di sekolah dasar.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Manajemen Sekolah Dasar, Disrupsi Pendidikan Digital, Kepemimpinan Pendidikan, Transformasi Digital, Inovasi Pembelajaran.</i></p>	<p style="text-align: center;"> © 2026 The Authors. Published by MANOBIZ. This is an open access article under the CC BY-NC-SA license. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)</p>

Penulis Korespondensi:

Imam Faizin
Email: ifaizin@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi cara proses pembelajaran dirancang, dikelola, dan diimplementasikan di lembaga pendidikan. Fenomena ini sering disebut sebagai disrupsi pendidikan digital, yaitu kondisi ketika

teknologi digital mengubah secara fundamental praktik, sistem, dan paradigma pendidikan yang sebelumnya mapan. Dalam konteks ini, sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal menghadapi tantangan signifikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Disrupsi pendidikan digital ditandai dengan munculnya berbagai inovasi teknologi pembelajaran, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan berbasis kecerdasan buatan, sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*), serta sumber belajar digital yang semakin beragam. Perkembangan ini mendorong perubahan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan pendidikan, sehingga sekolah tidak hanya dituntut mengadopsi teknologi, tetapi juga mengembangkan strategi manajemen yang adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi digital (Subadi et al., 2020; Pertiwi & Utama, 2020; Rawung, 2021). Sekolah yang tidak mampu beradaptasi berpotensi mengalami kesenjangan kualitas pendidikan serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar generasi digital.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi dasar peserta didik, termasuk literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kolaboratif. Oleh karena itu, manajemen sekolah dasar perlu merumuskan strategi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai pedagogis yang esensial. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital.

Disrupsi pendidikan digital juga membawa implikasi terhadap peran kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin transformasi digital yang mampu mengarahkan visi sekolah menuju pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Kepemimpinan yang adaptif menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks.

Selain itu, guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran juga dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital, merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta mengelola interaksi belajar secara daring maupun hybrid. Tanpa dukungan manajemen sekolah yang tepat, upaya peningkatan kompetensi digital guru akan sulit terwujud secara optimal.

Dalam konteks ini, strategi manajemen sekolah dasar menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan institusi pendidikan dalam menghadapi disrupsi digital. Strategi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan infrastruktur teknologi, hingga penguatan budaya digital di lingkungan sekolah. Melalui strategi manajemen yang terencana dan sistematis, sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berperan penting dalam merancang arah transformasi digital, mendorong inovasi pembelajaran, serta membangun budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan (Haq et al., 2023; Suhartono, 2021). Selain itu, dukungan kebijakan institusi dan program pendidikan nasional juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi terintegrasi dalam sistem pengelolaan sekolah, bukan sekadar inisiatif individu guru. Tanpa dukungan manajemen yang kuat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sering kali hanya bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu menekankan bahwa transformasi pendidikan di era digital membutuhkan kepemimpinan perubahan yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan praktik pedagogi yang efektif. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan institusi pendidikan dalam mengelola perubahan tersebut.

Penelitian lain menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di era digital memerlukan kepemimpinan perubahan yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan praktik pedagogi yang efektif. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta peningkatan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar (Pratiwi & Riyana, 2023). Selain itu, berbagai studi menegaskan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis data. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut sangat bergantung pada kesiapan institusi pendidikan, termasuk dukungan kepemimpinan, ketersediaan infrastruktur, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola perubahan berbasis teknologi (Marwati et al., 2021; Saragih et al., 2021).

Sementara studi lain menunjukkan bahwa adopsi teknologi pendidikan tidak selalu berlangsung secara linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan organisasi. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan organisasi, dukungan manajemen, serta budaya institusi yang terbuka terhadap perubahan (Najwa et al., 2022; Muhajirin et al., 2023). Dalam banyak kasus, kegagalan implementasi teknologi pendidikan bukan disebabkan oleh keterbatasan teknologi itu sendiri, tetapi oleh kurangnya strategi manajemen yang komprehensif dalam mengelola perubahan.

Selain itu, studi lain menyoroti pentingnya pengembangan profesional guru sebagai bagian dari strategi manajemen sekolah dalam menghadapi perubahan pendidikan, khususnya di era digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru berperan penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif (Rahayu & Muhtar, 2022; Wicagsono, 2022). Guru yang memiliki kompetensi digital dan pedagogi inovatif akan lebih mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi teknologi dalam pendidikan, kajian yang secara khusus menyoroti strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau pengembangan kompetensi digital guru, sementara aspek manajemen institusi pendidikan sering kali belum mendapat perhatian yang memadai.

Padahal, manajemen sekolah merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi inovasi pendidikan. Tanpa strategi manajemen yang tepat, integrasi teknologi dalam pembelajaran berpotensi menjadi program jangka pendek yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi manajemen sekolah dasar dapat dirancang untuk menghadapi tantangan disrupsi pendidikan digital.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan percepatan transformasi digital dalam sistem pendidikan global. Pandemi COVID-19, misalnya, telah mempercepat adopsi teknologi pembelajaran daring di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kesiapan manajemen digital lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dibandingkan dengan sekolah yang belum memiliki strategi transformasi digital yang jelas.

Selain itu, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan pembelajaran adaptif diperkirakan akan semakin memengaruhi sistem pendidikan di masa depan. Kondisi ini menuntut sekolah dasar untuk tidak hanya beradaptasi dengan teknologi yang ada saat ini, tetapi juga mempersiapkan diri menghadapi perubahan teknologi yang akan datang. Dalam perspektif manajemen pendidikan, strategi yang efektif tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan visi institusi, penguatan kepemimpinan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Pendekatan ini

memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan teknologi digital secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi manajemen sekolah dasar yang efektif dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran manajemen sekolah dalam proses transformasi pendidikan serta memberikan landasan konseptual bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap dinamika perubahan di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara konseptual berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengembangan kerangka konseptual dan analisis teoritis berdasarkan sumber-sumber akademik yang relevan, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang telah dikembangkan oleh para ahli terkait manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, serta transformasi digital dalam pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, buku akademik, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi dalam bidang manajemen pendidikan, teknologi pendidikan, dan kepemimpinan sekolah yang dipublikasikan dalam kurun waktu sekitar sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis mencerminkan perkembangan terbaru dalam kajian pendidikan digital dan manajemen sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus-indexed journals, serta repositori buku dan jurnal ilmiah. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, relevansi teoritis, serta kontribusi terhadap pembahasan mengenai manajemen sekolah dan transformasi digital dalam pendidikan dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif. Dalam proses ini, peneliti membaca secara kritis berbagai literatur yang telah dipilih, kemudian mengidentifikasi konsep-konsep utama, pola pemikiran, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen sekolah dalam menghadapi disrupsi digital. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dianalisis secara komparatif dan sintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi manajemen yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar dalam merespons perubahan pendidikan di era digital. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah yang runtut sehingga mampu memberikan gambaran konseptual mengenai pengelolaan sekolah dasar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil

1. Disrupsi Pendidikan Digital dan Implikasinya terhadap Manajemen Sekolah Dasar

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memengaruhi cara manusia mengakses informasi, tetapi juga

mengubah cara proses pendidikan dirancang, dikelola, dan dilaksanakan. Transformasi ini melahirkan fenomena yang dikenal sebagai disrupsi pendidikan digital, yaitu perubahan mendasar dalam sistem pendidikan akibat hadirnya inovasi teknologi yang menggeser praktik pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan dasar, perubahan ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi manajemen sekolah untuk menyesuaikan pengelolaan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Disrupsi pendidikan digital ditandai oleh meningkatnya penggunaan berbagai teknologi dalam proses pembelajaran. Perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik dan dimanfaatkan untuk mengakses berbagai sumber belajar digital, aplikasi pendidikan, serta sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*) dalam kegiatan belajar mengajar. Perkembangan ini mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari model yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik memiliki peran lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui eksplorasi berbagai sumber belajar digital (Taufik, 2020; Setyowati, 2021). Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan mandiri bagi peserta didik.

Perubahan paradigma pembelajaran tersebut membawa implikasi penting bagi manajemen sekolah dasar. Sekolah tidak lagi sekadar menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi pengembangan berbagai kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu merancang strategi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, disrupsi digital menuntut perubahan dalam pola pengelolaan sekolah. Manajemen sekolah tidak dapat lagi bergantung sepenuhnya pada pendekatan tradisional yang berfokus pada pengelolaan administratif semata. Sebaliknya, sekolah perlu mengembangkan sistem manajemen yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan infrastruktur teknologi, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung inovasi pendidikan.

Salah satu implikasi utama dari disrupsi pendidikan digital adalah meningkatnya kebutuhan terhadap kompetensi digital di lingkungan sekolah. Kompetensi ini tidak hanya diperlukan oleh peserta didik, tetapi juga oleh guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu mengarahkan proses transformasi digital di sekolah, sementara tenaga kependidikan harus mampu mengelola sistem informasi pendidikan yang semakin berbasis teknologi.

Namun demikian, implementasi teknologi digital dalam pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi pendidikan sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering kali belum optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Tidak semua sekolah memiliki perangkat teknologi yang memadai atau akses internet yang stabil. Kondisi ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.

Di sisi lain, disrupsi pendidikan digital juga membawa perubahan dalam pola komunikasi dan interaksi di lingkungan sekolah. Teknologi digital memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak manajemen sekolah. Berbagai platform komunikasi digital, seperti aplikasi pesan instan, sistem informasi sekolah, dan platform

pembelajaran daring, memungkinkan pertukaran informasi secara real-time sehingga meningkatkan koordinasi dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam konteks ini, manajemen sekolah perlu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dapat membantu sekolah dalam mengelola berbagai aspek administrasi, seperti data peserta didik, kehadiran siswa, penilaian pembelajaran, serta komunikasi dengan orang tua. Dengan pemanfaatan teknologi secara optimal, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

Selain aspek administratif, teknologi digital juga memungkinkan berkembangnya berbagai model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, implementasi model pembelajaran berbasis teknologi memerlukan dukungan manajemen sekolah yang kuat. Tanpa kebijakan dan dukungan institusional yang jelas, guru sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan transformasi digital pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi digital yang jelas dapat menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung proses transformasi digital di sekolah.

Sekolah juga perlu memperhatikan aspek etika dalam penggunaan teknologi digital. Penggunaan internet dalam pendidikan membawa berbagai risiko, seperti penyalahgunaan informasi dan paparan konten yang tidak sesuai bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disrupsi pendidikan digital membawa implikasi yang luas terhadap manajemen sekolah dasar. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi manajemen yang lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dengan strategi manajemen yang tepat, integrasi teknologi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

2. Strategi Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Transformasi Pendidikan Digital

Transformasi pendidikan di era digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan kesiapan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan perubahan organisasi, membangun visi institusi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran. Disrupsi pendidikan digital menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan mampu memfasilitasi integrasi teknologi dalam proses pendidikan.

Kepemimpinan sekolah pada era digital tidak lagi terbatas pada pengelolaan administratif dan operasional sekolah. Kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan organisasi secara strategis. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut pemimpin sekolah untuk mampu membaca dinamika perubahan serta mengantisipasi dampaknya terhadap sistem pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa transformasi digital di sekolah dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi transformasi pendidikan digital adalah kepemimpinan transformasional. Pendekatan ini menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi anggota organisasi, membangun visi bersama, serta mendorong inovasi dalam praktik kerja dan pembelajaran (Rahayu & Iskandar, 2023; Sugiarto & Martikasari, 2018). Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung lebih mampu mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Kepemimpinan transformasional juga berperan penting dalam menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Budaya organisasi yang inovatif memungkinkan guru dan tenaga kependidikan untuk mencoba berbagai pendekatan baru dalam pembelajaran tanpa takut terhadap kegagalan. Lingkungan kerja yang mendukung inovasi dapat mendorong munculnya berbagai ide kreatif yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain menciptakan budaya inovatif, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam merumuskan visi digital sekolah. Visi digital merupakan gambaran arah pengembangan sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pendidikan. Visi ini menjadi landasan bagi berbagai kebijakan dan program yang berkaitan dengan transformasi digital di sekolah. Dengan adanya visi yang jelas, seluruh warga sekolah dapat memahami tujuan serta arah pengembangan institusi dalam menghadapi perubahan teknologi.

Dalam implementasinya, visi digital sekolah perlu diterjemahkan ke dalam berbagai program strategis yang konkret. Program tersebut dapat mencakup pengembangan kompetensi digital guru, pengadaan infrastruktur teknologi, integrasi teknologi dalam kurikulum, serta penguatan literasi digital bagi peserta didik. Perencanaan yang sistematis memungkinkan sekolah melaksanakan transformasi digital secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan transformasi digital pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Tanpa dukungan kompetensi digital yang memadai dari guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berpotensi tidak memberikan dampak yang optimal.

Kompetensi digital guru mencakup berbagai kemampuan, mulai dari penguasaan dasar penggunaan perangkat teknologi hingga kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif. Guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar peserta didik secara aktif, bukan hanya sebagai alat penyampaian materi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru menjadi strategi penting dalam manajemen sekolah di era digital.

Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Pelatihan teknologi pendidikan dapat membantu guru memahami penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta metode pembelajaran digital yang efektif. Namun demikian, pelatihan formal saja sering kali belum cukup untuk meningkatkan kompetensi digital guru secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru juga perlu didukung oleh praktik kolaborasi antar guru di lingkungan sekolah. Kolaborasi memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, pengetahuan, serta praktik terbaik dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembentukan komunitas belajar profesional (*professional learning community*). Melalui komunitas ini, guru dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan sehingga kompetensi mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar profesional tersebut. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan melalui penyediaan waktu khusus untuk kegiatan kolaborasi guru, penyelenggaraan diskusi pedagogik, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Dukungan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru.

Selain kompetensi pedagogik dan teknologi, guru juga perlu memiliki sikap terbuka terhadap perubahan. Disrupsi pendidikan digital membawa perubahan yang cukup signifikan dalam praktik pembelajaran. Guru yang memiliki sikap fleksibel dan adaptif akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan sumber daya manusia dalam transformasi digital juga tidak terbatas pada guru, tetapi mencakup tenaga kependidikan lainnya. Staf administrasi dan operator sekolah perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sistem informasi pendidikan yang semakin berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga perlu mengembangkan sistem komunikasi internal berbasis teknologi yang memungkinkan koordinasi yang lebih efektif antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan digital. Melalui berbagai platform komunikasi digital, sekolah dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua untuk mendukung proses belajar peserta didik. Dukungan orang tua sangat penting terutama ketika pembelajaran memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan belajar di rumah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, strategi pengembangan sumber daya manusia perlu dirancang secara berkelanjutan. Transformasi digital merupakan proses jangka panjang yang memerlukan komitmen seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki rencana pengembangan kompetensi yang sistematis serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai program pengembangan profesional yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan transformasional serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam manajemen sekolah dasar di era disrupsi pendidikan digital. Dengan kepemimpinan yang kuat dan sumber daya manusia yang kompeten, sekolah dasar memiliki peluang lebih besar untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

3. Penguatan Infrastruktur Digital dan Budaya Inovasi dalam Manajemen Sekolah Dasar

Keberhasilan transformasi pendidikan digital di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta terbentuknya budaya inovasi di lingkungan sekolah. Infrastruktur digital menjadi fondasi utama yang memungkinkan teknologi dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, upaya integrasi teknologi dalam pendidikan berpotensi menghadapi berbagai hambatan yang signifikan.

Infrastruktur digital dalam konteks pendidikan dasar mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi perangkat keras seperti komputer, laptop, tablet, proyektor, serta jaringan internet, dan perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran, serta platform komunikasi digital. Ketersediaan jaringan internet yang stabil serta akses terhadap berbagai sumber belajar digital juga menjadi bagian penting dari infrastruktur pendidikan digital.

Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, proses pembelajaran dapat mengalami transformasi yang lebih inovatif. Teknologi memungkinkan guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan multimedia, video pembelajaran, simulasi digital, serta berbagai aplikasi pendidikan. Teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik melalui pembelajaran daring maupun pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital.

Namun demikian, keberadaan infrastruktur digital saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan transformasi pendidikan. Infrastruktur tersebut perlu dikelola secara efektif melalui strategi manajemen sekolah yang terencana dan berkelanjutan. Manajemen sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas teknologi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pendidikan.

Perencanaan pengelolaan infrastruktur digital menjadi langkah penting dalam strategi manajemen sekolah. Sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan teknologi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Analisis ini meliputi identifikasi kebutuhan perangkat teknologi, kapasitas jaringan internet, serta jenis aplikasi pembelajaran yang diperlukan. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan menghindari pemborosan dalam pengadaan teknologi.

Selain perencanaan, aspek pemeliharaan infrastruktur teknologi juga perlu mendapat perhatian yang serius. Perangkat teknologi memerlukan pemeliharaan berkala agar dapat berfungsi secara optimal dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan adanya sistem pemeliharaan serta dukungan teknis yang memadai untuk menjaga keberlanjutan penggunaan teknologi di sekolah.

Dalam banyak kasus, sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya dalam pengadaan maupun pemeliharaan teknologi. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu mengembangkan strategi kolaboratif dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan infrastruktur digital. Kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, serta komunitas masyarakat dapat menjadi alternatif untuk memperoleh dukungan dalam pengembangan teknologi pendidikan.

Selain penguatan infrastruktur digital, keberhasilan transformasi pendidikan juga dipengaruhi oleh terbentuknya budaya inovasi di lingkungan sekolah. Budaya inovasi merupakan kondisi organisasi yang mendorong warga sekolah untuk terus mengembangkan ide-ide baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam lingkungan yang inovatif, guru dan tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran serta memanfaatkan teknologi secara kreatif.

Budaya inovasi tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dibangun melalui strategi manajemen yang tepat. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim organisasi yang mendukung kreativitas dan eksperimen dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran baru tanpa takut mengalami kegagalan.

Selain itu, pemberian penghargaan terhadap inovasi pembelajaran juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong budaya inovasi di sekolah. Apresiasi terhadap guru yang berhasil mengembangkan metode pembelajaran kreatif dapat meningkatkan motivasi serta mendorong guru lain untuk melakukan inovasi serupa. Sekolah juga dapat mendorong kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai sarana refleksi dan pengembangan inovasi pembelajaran.

Budaya inovasi juga dapat diperkuat melalui kolaborasi antar guru. Diskusi pedagogik, lokakarya internal sekolah, serta forum berbagi praktik terbaik dapat menjadi sarana bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan ide dalam mengembangkan pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran bersama yang berkontribusi pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan digital, budaya inovasi juga berkaitan dengan kemampuan sekolah untuk terus belajar dari perkembangan teknologi. Sekolah yang memiliki budaya belajar yang kuat akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dibandingkan dengan sekolah yang cenderung mempertahankan praktik pendidikan yang konvensional. Oleh karena itu, pengembangan budaya organisasi yang terbuka terhadap pembelajaran berkelanjutan menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan digital.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan juga berperan penting dalam penguatan inovasi pendidikan. Orang tua, masyarakat, serta berbagai lembaga pendidikan dapat memberikan

kontribusi dalam mendukung transformasi pendidikan digital di sekolah dasar. Melalui teknologi komunikasi, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih intensif dengan orang tua sehingga informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik dapat disampaikan secara lebih cepat dan transparan.

Selain itu, kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi teknologi juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pendidikan digital, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, serta penyediaan sumber belajar digital. Melalui kemitraan tersebut, sekolah dapat memperluas akses terhadap berbagai inovasi pendidikan.

Dalam pengelolaan transformasi digital, evaluasi juga menjadi aspek penting yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi memungkinkan sekolah untuk menilai efektivitas berbagai program inovasi yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang strategi pengembangan yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penguatan infrastruktur digital dan budaya inovasi merupakan dua komponen penting dalam strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital. Infrastruktur teknologi menyediakan sarana untuk integrasi teknologi dalam pendidikan, sedangkan budaya inovasi menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta budaya inovasi yang kuat, sekolah dasar dapat membangun ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi digital yang dikelola secara strategis tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan di era digital.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital mencakup tiga komponen utama, yaitu pemahaman terhadap dinamika disrupsi digital dalam pendidikan, penguatan kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan infrastruktur digital dan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam sistem manajemen, kepemimpinan, serta budaya organisasi pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa disrupsi pendidikan digital membawa perubahan mendasar terhadap praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Perubahan tersebut ditandai dengan pergeseran paradigma pembelajaran dari model yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan dukungan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan di era digital memerlukan perubahan paradigma pembelajaran serta pendekatan manajemen yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi tersebut menuntut integrasi antara inovasi teknologi dan praktik pedagogi yang efektif agar teknologi tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran (Hollweck & Doucet, 2020; Ravanelli et al., 2020). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perubahan ini juga mendorong pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta didukung oleh kebijakan pendidikan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa disrupsi pendidikan digital menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi manajemen yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh faktor organisasi,

kepemimpinan, serta kebijakan institusi pendidikan. Kepemimpinan yang adaptif dan dukungan kebijakan institusi menjadi elemen penting dalam mengelola perubahan organisasi yang muncul akibat perkembangan teknologi (Setia & Aufar, 2023; Asmorowati et al., 2025)

Dalam aspek kepemimpinan sekolah, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan transformasi digital di sekolah dasar. Kepala sekolah yang memiliki visi digital yang jelas serta mampu mendorong inovasi pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan perubahan organisasi di lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional memungkinkan pemimpin untuk membangun visi bersama, menginspirasi anggota organisasi, serta mendorong komitmen kolektif dalam mencapai tujuan perubahan institusi (Artanto, 2022; Murti & Sabarudin, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menekankan pentingnya peran pemimpin sekolah dalam membangun kapasitas profesional guru. Mereka menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat akan lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru menjadi strategi penting dalam manajemen sekolah di era disrupsi pendidikan digital. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menggunakan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran dalam praktik mengajar. Kerangka TPACK menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan efektif apabila guru mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan konten (*content knowledge*) secara terpadu dalam proses pembelajaran (Muhaimin et al., 2019; Diamah et al., 2022).

Temuan penelitian ini juga memperkuat berbagai studi yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi, seperti perangkat digital dan akses internet, tidak cukup apabila guru tidak memiliki kemampuan serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk kegiatan pembelajaran (Syahid et al., 2022; Silvester et al., 2023). Oleh karena itu, literasi digital dan kemampuan pedagogi berbasis teknologi menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki guru agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pendampingan, dan program peningkatan kompetensi menjadi strategi yang sangat penting dalam mendukung transformasi pendidikan digital serta memperkuat kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain pengembangan kompetensi individu, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar profesional dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Dalam aspek infrastruktur digital, penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan digital di sekolah dasar.

Selain infrastruktur, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penguatan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Budaya inovasi mendorong warga sekolah untuk terus mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua dan masyarakat, berperan penting dalam mendukung transformasi pendidikan digital. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat memberikan dampak

positif terhadap perkembangan belajar peserta didik. Partisipasi orang tua melalui dukungan belajar di rumah, komunikasi dengan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Sukarni & Jati, 2020; Zaman & Jabar, 2020; Achmad et al., 2021). Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pengelolaan transformasi digital di sekolah. Evaluasi memungkinkan sekolah untuk menilai efektivitas berbagai program inovasi yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Transformasi digital tidak dapat dicapai hanya melalui pengadaan teknologi, tetapi juga memerlukan kepemimpinan yang visioner, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola perubahan secara strategis. Dengan mengintegrasikan berbagai komponen manajemen pendidikan secara sistematis, sekolah dasar dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan di era digital.

Kesimpulan

Disrupsi pendidikan digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara pembelajaran dilaksanakan, tetapi juga menuntut perubahan dalam sistem manajemen sekolah agar lebih adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen sekolah dasar dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital memerlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup aspek kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan infrastruktur digital dan budaya inovasi di lingkungan sekolah.

Pertama, disrupsi pendidikan digital membawa implikasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Sekolah dasar tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian pengetahuan secara konvensional, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu mengembangkan strategi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas dalam mengarahkan pengembangan sekolah menuju pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Di sisi lain, guru dan tenaga kependidikan perlu memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional agar memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, keberhasilan transformasi digital di sekolah dasar juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta terbentuknya budaya inovasi di lingkungan sekolah. Infrastruktur digital yang baik memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, sementara budaya inovasi mendorong guru dan warga sekolah untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dengan demikian, strategi manajemen sekolah dasar yang terencana dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menghadapi disrupsi pendidikan digital. Melalui kepemimpinan yang visioner, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan ekosistem digital yang mendukung inovasi, sekolah dasar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan di era digital.

Referensi

- Artanto, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam. *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 108-122. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>
- Asmorowati, S., Schubert, V., Nasution, P. I., & Hariani, N. J. (2025). Smart Women, Smart Leadership, and Smart Cities: A Case Study of Two Indonesian Mayors' Approach to E-Leadership. *Journal of Public Affairs*, 25(2). <https://doi.org/10.1002/pa.70023>
- Diamah, A., Rahmawati, Y., Paristiowati, M., Fitriani, E., Irwanto, I., Dobson, S., ... & Sevilla, D. (2022). Evaluating the effectiveness of technological pedagogical content knowledge-based training program in enhancing pre-service teachers' perceptions of technological pedagogical content knowledge. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.897447>
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861-876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Hollweck, T. and Doucet, A. (2020). Pracademics in the pandemic: pedagogies and professionalism. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3/4), 295-305. <https://doi.org/10.1108/jpcc-06-2020-0038>
- Marwati, A., Wahyudin, A., Utomo, A. S., Iza, N., & Halwa, E. N. (2021). Mendukung Transformasi Digital melalui Penyusunan Program Studi Software Engineering. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 373. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39242>
- Muhaimin, M., Habibi, A., Mukminin, A., Saudagar, F., Pratama, R., Wahyuni, S., ... & Indrayana, B. (2019). A sequential explanatory investigation of TPACK: Indonesian science teachers' survey and perspective. *Journal of Technology and Science Education*, 9(3), 269. <https://doi.org/10.3926/jotse.662>
- Muhajirin, A., Irsyadi, A. R., Rizal, F., & Sumaryono, S. (2023). Optimalisasi Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Dosen (Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i1.1620>
- Murti, R. and Sabarudin, S. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 119-131. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v3i2.1221>
- Najwa, N. F., Sahid, D. S. S., & Lestari, I. (2022). Identifikasi Domain Enterprise Architecture untuk Grand Design Riau Digital: Ulasan Literatur Sistematis. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 8(3), 123-135. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v8i3.2022.123-135>
- Pertiwi, R. and Sutarna, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350-365. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>
- Pratiwi, M. C. and Riyana, C. (2023). Educator as the Key for Digital Transformation in Curriculum and Learning. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69364>
- Rahayu, R. and Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287-297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>

-
- Rahayu, R. and Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708-5713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Ravanelli, D. M., Putri, R. P. E., Putri, Z. K., & Jannah, L. M. (2020). Teacher's Readiness Level in Implementing Work from Home Policy in Indonesia. *Iapa Proceedings Conference*, 637. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2020.431>
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kwangan*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p124--141>
- Setia, S. and Aufar, S. M. (2023). The Effect of Government ICT Policy and Technology Leadership on Teacher's Technology Integration. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 15(1), 341-352. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2332>
- Setyowati, L. (2021). Utilization of Seamless Learning as a Learning Model during Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Scope Journal of English Language Teaching*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.30998/scope.v5i2.3401>
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 166-174. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>
- Subadi, L. C., Sutrisno, T. F., Wiryakusuma, G. B. Y., & Ritunga, I. (2020). Pelatihan Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Platform Learning Management System (LMS) di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra. *Journal Community Service Consortium*, 1(1). <https://doi.org/10.37715/consortium.v1i1.3276>
- Sugiarto, A. and Martikasari, K. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Kota Wates Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional FKIP 2018*, 1-8. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.01>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Sukarni, J. and Jati, H. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua Berdasarkan Epstein's Framework. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin)*, 6(3), 408. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i3.43458>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600-4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Pakar Pendidikan*, 20(2), 50-64. <https://doi.org/10.24036/pakar.v20i2.252>
- Zaman, F. F. and Jabar, C. S. A. (2020). Pelaksanaan program Edmodo di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 96-107. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30589>
-